**Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Risiko Spesifik Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017**

Ika Risda Yunisaningrum

Yunita Kurniawati

Ari Budi Kristanto

232015194@student.uksw.edu

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga 50711

# **ABSTRACT**

 *This study aims to determine the effect of tax aggressiveness on firm specific risk. The population used in this study are manufacturing companies and non-financial services companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017. The method of sampling this study using purposive sampling with the criteria (1) Manufacturing and non-financial services companies that have positive profits during 2017 (2) Provide the data needed. The number of samples in this study are 315 companies listed on the Indonesian Stock Exchange and not delisted during 2017. The analysis technique of this study uses the ordinary least squares (OLS). The results of this study indicate that tax aggressiveness proxied by ETR has no influence on firm specific risk. The implications of the results of this study are useful for investors in making decisions for their investments not only focusing on ETR as the basis for consideration. In addition, management needs to manage appropriate taxation policies to be applied to the company so that the company will continue to operate and survive into the future.*

***Keyword: effective tax rates; firm specific risk; tax aggressiveness***

# **ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap risiko spesifik perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang memiliki laba positif selama tahun 2017 (2) Menyediakan data yang dibutuhkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 315 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama tahun 2017. Teknik analisis penelitian ini menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR tidak memiliki pengaruh terhadap risiko spesifik perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini berguna bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk investasinya tidak hanya berfokus dengan ETR yang dijadikan dasar pertimbangan. Selain itu, manajemen perlu mengelola kebijakan perpajakan yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan supaya perusahaan tetap beroperasi dan bertahan sampai kedepannya.

**Kata Kunci: *effective tax rates;* risiko spesifik perusahaan, agresivitas pajak**

**JEL Classification:** G30, H26

# **PENDAHULUAN**

Efisiensi pajak dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang dimiliki, karena pajak dari sisi perusahaan menjadi beban yang mengurangi laba. Saat perusahaan memiliki penghasilan yang tinggi, maka semakin besar beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak yang terutang (Jessica & Toly, 2014). Perusahaan memiliki kesempatan dalam melakukan efisiensi pajak, karena penghasilan perusahaan berada di posisi yang penting dalam perpajakan (Cao & Xiaohui, 2009). Manajemen pajak dalam hal ini perlu dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan perencanaan agar laba yang dimiliki optimal dan menekan beban pajak. Bagi perusahaan, *tax planning* yang dilakukan tidak berarti untuk menghindari kewajiban perpajakan, melainkan untuk merencanakan jumlah pajak yang nantinya dibayarkan tidak kelebihan (Wibowo & Mangoting, 2013). Bagi pemegang saham, berharap efisiensi beban tidak meningkatkan risiko terhadap perusahaan (Armstrong *et al*, 2012).

Perusahaan menggunakan manajemen pajak untuk mengurangi pajak terutang yang menjadi beban bagi perusahaan (Suandy , 2008). Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak dengan cara legal maupun ilegal. Perusahaan melakukan secara legal ketika perencanaan yang dilakukan diperbolehkan aturan pajak, sedangkan cara ilegal yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang pajak (Reza, 2012). Manajemen pajak yang dilakukan perusahaan bisa menjadi agresif disaat beban pajak yang harus dibayar perusahaan tinggi (Santoso & Muid, 2014), sehingga perusahaan melakukan pengelolaan laba ke jumlah laba tertentu. Selain itu, adanya kepentingan diantara pemegang saham dan perusahaan dapat memicu manajemen pajak yang dilakukan perusahaan menjadi agresif karena menginginkan laba bersih setelah pajak yang didapatkan perusahaan tinggi (Prayogo , 2015). Dalam hal ini, manajemen pajak diperlukan dalam melakukan *tax planning* yaitu penghindaran pajakagar tidak menjadi ke dalam kegiatan penggelapan pajak (Adawiah, 2011).

Strategi pajak yang digunakan perusahaan bisa memunculkan risiko spesifik perusahaan, karena risiko tersebut muncul dari buruknya keputusan manajemen dalam memilih cara mengurangi pajak. Strategi pajak yang agresif merupakan upaya penghindaran pajak bisa saja dilakukan legal atau bahkan dilakukan secara ilegal. Hal ini terjadi, karena perusahaan memanfaatkan celah kelemahan hukum pajak agar tujuan perusahaan mencapai laba yang tinggi setelah ada pengurangan pajak. Tindakan pajak yang agresif ini memiliki risiko, hal tersebut dapat terjadi saat tindakan agresif mulai terdeteksi. Saat agresivitas pajak terdeteksi, maka risiko diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak semakin tinggi (Wibowo & Mangoting, 2013). Dampak yang akan diperoleh perusahaan saat tindakan tersebut terdeteksi dapat berupa sanksi pembayaran denda, buruknya integritas manajemen, dan menurunkan *image* perusahaan. Menurut (Lanis & Richardson, 2013) tindakan pajak yang agresif dimata masyarakat dianggap sebagai tindakan yang kurang baik dan kurang bertanggung jawab. Strategi pajak yang dilakukan perusahaan dapat memberikan penilaian yang buruk bagi investor, karena investor menganggap kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan suatu tindakan yang tidak patuh aturan pajak dan suatu cara dalam memanipulasi informasi laba perusahaan (Chen *et al*, 2010).

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penghindaran pajak terhadap risiko spesifik perusahaan (untuk konteks pajak di Amerika), yaitu penelitian (Chaudhry , 2016). Sedangkan penelitian mengenai agresivitas pajak terhadap risiko spesifik perusahaan di Indonesia, sejauh pengetahuan penulis masih jarang yang meneliti ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chaudhry (2016) terkait hubungan penghindaran pajak terhadap risiko spesifik perusahaan pada konteks pajak di Amerika yang memiliki beberapa jenis beban pajak yaitu *current federal* dan *current foreign*,sedangkan di Indonesia hanya mengenal beban pajak. Sementara untuk objek penelitian adalah penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufakur dan jasa non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menarik untuk diteliti di Indonesia karena dapat memberikan dugaan penghindaran pajak yang dilakukan di perusahaan Indonesia dengan menggunakan model penelitian yang dilakukan Chaudhry (2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap risiko spesifik perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat : 1) bagi pembaca sebagai penambah wawasan mengenai pajak agresif terhadap risiko spesifik perusahaan; 2) bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan guna berinvestasi; 3) bagi pembuat kebijakan perpajakan dapat menjadi masukan dalam perbaikan kebijakan, khususnya dalam pencegahan penghindaran pajak dan peningkatan pengawasan terhadap perusahaan; dan 4) bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan manajemen dalam menentukan strategi bisnis.

# **LITERATUR PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

# **Agresivitas Pajak**

 Hanlon & Heitzman (2010) agresivitas pajak didefinisikan sebagai strategi untuk memanipulasi pajak perusahaan menjadi rendah melalui strategi perencanaan pajak dan mungkin cara tersebut tidak dianggap sebagai penipuan atas penggelapan pajak. Agresivitas pajak yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak dengan menggunakan cara tergolong atau tidak tergolong (Frank, Lynch, & Rego, 2009). Menurut Darmawan & Sukartha (2014) tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang sifatnya legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan berlaku, upaya ini cenderung memanfaatkan celah kelemahan hukum yang ada. Cara kedua *tax evasion* yaitu upaya penghindaran pajak yang sifatnya ilegal dengan memanipulasi keadaan yang sebenarnya dan usaha ini cenderung melanggar ketentuan berlaku. Meskipun tidak semua tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan melanggar hukum akan tetapi semakin perusahaan berusaha memanfaatkan celah hukum yang ada maka tindakan tersebut akan menjadi agresif.

 Manfaat perusahaan melakukan agresivitas pajak yaitu penghematan pajak dapat meningkatkan laba yang diperoleh pemilik dan pemegang saham. Selain itu, manajer akan memperoleh bonus dari perusahaan karena telah melakukan agresivitas pajak (Hartadinata & Tjaraka, 2013). Disamping itu, agresivitas pajak dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yaitu perusahaan akan memperoleh sanksi atau denda apabila melanggar aturan yang ada (Sari & Martani, 2010) serta reputasi perusahaan dimata publik akan menjadi rusak (Kamila, 2014). Saat ini tindakan agresivitas pajak menjadi pusat perhatian publik karena dianggap tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan dapat mengurangi penerimaan pajak bagi negara (Lanis & Richardson, 2012).

## Risiko Spesifik Perusahaan

 Risiko spesifik perusahan disebut juga risiko tidak sistematis merupakan ketidakpastian yang terjadi atas aliran pendapatan pada suatu perusahaan dan risiko tersebut muncul karena dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan serta tindakan manajerial (Jancenelle, Storrud Barnes, Iaquinto, & Buccieri, 2016). Selain itu, penyebab munculnya risiko spesifik perusahaan bisa berasal dari buruknya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Mathew, Ibrahim, & Archbold, 2016). Perusahaan dapat mengurangi atau menghilangkan risiko spesifik perusahaan dengan melakukan diversifikasi atas portofolio investasi (Luo & Bhattacharya, 2009)

# **Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Risiko Spesifik Perusahaan**

Penelitian terdahulu agresivitas pajak mempengaruhi risiko spesifik perusahaan. Kim *et.al* (2011) berpendapat bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini memungkinkan manajer untuk menimbun berita negatif untuk jangka waktu lama, sehingga menyebabkan saham perusahaan dinilai terlalu tinggi. Penelitian Hasan *et.al* (2014), menunjukkan hasil agresivitas pajak berpengaruh positif dengan *loan spread* atau penyebaran pinjaman. Hal ini terjadi karena setelah perusahaan mengalami keterlibatan masalah pajak, mereka memerlukan perlindungan pajak melalui pinjaman. Penelitian Chaudhry (2016), menunjukkan hubungan positif antara agresivitas pajak dengan risiko spesifik perusahaan pada perusahaan yang menonjol secara finansial, perusahaan muda perusahaan yang tidak membayar dividen dan perusahaan teknologi. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

**Ha: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap risiko spesifik perusahaan**

# **DATA DAN METODE**

# **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan dan data perdagangan saham dari perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

# **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang terdaftar pada BEI dan tidak di*delisting* selama tahun 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive (judgement sampling)* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dipilih dengan kriteria yang meliputi:

1. Perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang memiliki laba positif selama tahun 2017,

2. Perusahaan yang menyediakan data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian.

# **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Variabel Independen**

 Agresivitas pajak adalah tindakan atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan beban pajak perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui tingkat agresivitas pajak dengan menggunakan pengukuran *effective tax rates* (ETR) seperti yang digunakan oleh Chaudhry (2016) dalam penelitiannya. ETR dan *cash* ETR biasanya digunakan sebagai proksi dari agresivitas pajak dalam berbagai penelitian mengenai pajak (Hanlon & Heitzman, 2010). ETR yaitu suatu ukuran dari hasil pembagian beban pajak kini penghasilan dengan laba sebelum pajak (Suyatno & Supramono, 2012). Menurut Lanis & Richardson (2012) menyatakan apabila perusahaan memiliki nilai ETR yang rendah maka semakin tinggi agresivitas pajaknya. Sebaliknya, jika nilai ETR perusahaan tinggi maka agresivitas pajak menjadi rendah. Menurut Astuti dan Aryani (2016) perusahaan memiliki ETR rendah akan mencoba untuk menaikkan ETR dengan cara menurunkan laba akuntansi untuk menghindari kemungkinan adanya beban pajak yang tinggi.

### Variabel Dependen

Risiko spesifik perusahaan merupakan risiko tidak sistematis yang terjadi pada aliran pendapatan perusahaan (Jancenelle, Storrud Barnes, Iaquinto, & Buccieri, 2016). Berdasarkan penelitian Chaudhry (2016) proksi yang digunakan untuk mengukur risiko spesifik perusahaan yaitu risiko idioskratik. Pengukuran risiko spesifik dapat dilakukan dengan cara mengalikan standar deviasi dari residual dengan jumlah saham setiap hari dalam setahun. Model pengukuran risiko spesifik perusahaan yaitu:

**RiƮ - rƒ = αit + bit (RmƮ - rƒ) + εiƮ … (1)**

**Keterangan:**

i = saham perusahaan

Ʈ = hari

t = tahun

rƒ = tingkat bunga bebas risiko

bit = koefisien variabel

ε = *error*

# **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi dengan kuadrat terkecil biasa (OLS) dan menggunakan uji T. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heterokedatisitas. Oleh karena itu, model regresi dari penelitian ini yaitu:

**IDIORISKi,t + 1 =β0 + β1ETRi,t + β2LEVi,t + β3SIZEi,t + β4MBi,t + β5DIVi,t + β6AGEi,t + β7CFi,t + β8BETAi,t + β9RETi,t + β10TRNOVRi,t + εi,t …(2)**

*IDIORISK* adalah volatilitas idioskratik, *ETR* adalah hasil dari pembagian pajak yang dibayar dengan pendapatan sebelum pajak, *LEV* adalah hasil dari pembagian hutang jangka panjang dengan total aset, *SIZE* adalah logaritma natural dari total aset, *MB* adalah pembagian dari *market value of equity* dengan *book value equity,* *DIV* adalah perusahaan yang membayar dividen, *AGE* adalah jumlah tahun untuk perusahaan yang ada di BEI, *CF* adalah arus kas operasi dari skala total aset, *BETA* adalah beta pasar, *RET* adalah tingkat pengembalian saham tahunan, *TRNOVR* adalah rata-rata bulanan dari *trading volume*.

Apabila Ha diterima maka koefisien regresi dari variabel ETR (β1) pada model menunjukkan hasil yang negatif. Sebaliknya, jika Ha tolak maka koefisien regresi dari variabel ETR (β1) pada model menunjukkan hasil yang positif.

# **HASIL**

# **Hasil Pengumpulan Data**

 Data laporan keuangan dan data perdagangan saham ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dan berikut proses pemilihan sampel:

**Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
| 1. | Perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang terdaftar pada tahun 2017  | 425 |
| 2. | Perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang di*delisting* selama tahun 2017 | (0) |
| 3. | Perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang memiliki laba negatif selama tahun 2017 | (37) |
| 4. | Perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan yang tidak memiliki data sekunder | (73) |
|  | **Jumlah sampel penelitian** | **315** |
|  | **Jumlah tahun penelitian** | **1** |
|  | **Total sampel penelitian** | **315** |

Sumber: Data diolah

# **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan.

**Tabel 2. Statistika Deskripsi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IDIORISK | 0,0500 | 0,5772 | 0,1811 | 0,0727 |
| ETR (%) | 0,0000 | 3,2553 | 0,5003 | 0,2532 |
| LEV (%) | 0,0000 | 2,5817 | 0,4247 | 0,2639 |
| SIZE (Rp) | 6,435,844,000 | 438,721,184,000,000 | 11,765,850,644,823 | 37,068,447,870,070 |
| MB | -1442,6367 | 85,3499 | -1,6041 | 81,8034 |
| DIV | 0,0000 | 1,000 | 0,4095 | 0,4925 |
| AGE (Tahun) | 0,0000 | 66,9200 | 14,1265 | 10,3482 |
| CF | -1,5720 | 0,5488 | 0,0487 | 0,1376 |
| BETA | -0,9451 | 0,9994 | 0,0256 | 0,1614 |
| RET | 0,0000 | 0,5187 | 0,0456 | 0,0573 |
| TRNOVR (lembar saham) | 0,0000 | 108.100 | 7.434,9348 | 11.799,3079 |

Sumber: Data diolah

Hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai yang didapatkan dari semua variabel. Risiko spesifik perusahaan yang di proksikan variabel IDIORISK memiliki *mean* sebesar 0,1811, dengan nilai minimum 0,0500 dan maksimum 0,5772. Hal ini menunjukkan ada perusahaan yang memiliki risiko yang kecil sebesar 5% dan ada perusahaan yang memiliki risiko spesifik 57%. ETR yang digunakan penelitian ini sebagai *proxy* dari agresivitas pajak yang pada hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata ETR perusahaan yang diteliti sebesar 50% dengan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 3,2553. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 9. LEV pada penelitian ini dapat dilihat rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebesar 42%, tetapi terdapat beberapa perusahaan yang belum memiliki kemampuan memenuhi kewajiban dengan ditandai nilai minimum 0,00 dan terdapat juga perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dibanding perusahaan lainnya, yaitu sebesar 2,5817 dari lainnya. SIZE pada penelitian ini menggunakan total aset perusahaan yang memiliki nilai minimum Rp 6,435,844,000 dan maksimum Rp 438,721,184,000,000 dengan nilai *mean* Rp 11,765,850,644,823. MB pada penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar -1,6041 dengan nilai minimum -1.442,6367 dan maksimum 85,3499. DIV di penelitian ini memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 1,000. Indikator 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak membagi dividen dan 1 yang membagikan dividen pada tahun untuk penelitian.

AGE disini digunakan untuk menunjukkan umur perusahaan terdaftar pada BEI sampai 31 Desember 2017. AGE perusahaan pada penelitian ini memiliki *mean* 14,1265 tahun dan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 66,9167 tahun. Hal ini menunjukkan pada penelitian ada beberapa perusahaan yang baru gabung pada akhir Desember 2017 dan ada perusahaan yang sudah bergabung di BEI selama 66 tahun lebih. CF pada penelitian ini merupakan indikator arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan total aset yang memiliki rata-rata 0,0487 dengan nilai minimum -1,5720 dan maksimum 0,5488. BETA pada gambar diatas merupakan beta pasar saham dari masing-masing perusahaan yang memiliki nilai rata-rata 0,0256 dengan nilai minimum -0,9451 dan maksimum 0,9994. Return tahunan saham pada penelitian ini menggunakan variabel RET yang memiliki rata-rata 0,0456 dengan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 0,5187. Variabel TRNOVR di penelitian ini hasil rata-rata dari *monthly trading volume* dengan *share* *outstanding* yang pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0 lembar saham dan maksimum 108.100 lembar saham dengan *mean* 7.434,9348 lembar saham. Nilai standar deviasi dari seluruh variabel ini ada yang menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yang berarti data tersebut dapat mempresentasikan seluruh data dan ada yang lebih besar yang berati variasi data tersebut memiliki variasi yang tinggi.

# **Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pada suatu penelitian data yang diolah dan dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *probability* berada diatas α sebesar 0,05. Sampel data penelitian ini berjumlah 315, berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi secara normal karena nilai *probability* kurang dari α 0,05. Langkah yang dilakukan untuk menormalkan data yaitu dengan melakukan tranformasi data menggunakan rumus SQRT. Setelah dilakukan transformasi data penelitian ini jumlah data menjadi 194. Hasil pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai dari *Asymp. Sig. (2-Tailed)* pada tabel normalitas yaitu 0,068 lebih besar dari α 0, 05.

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Unstandardized Residual** |
| **Kolmogorov-Smirnov Z** | 0,062 |
| **Asymp. Sig. (2-Tailed)** | 0,068 |

Sumber: Data diolah

**Uji Multikoliniearitas**

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas berikut ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF setiap variabel bebas lebih kecil dari 10 artinya model regresi penelitian ini lolos dari uji multikolinearistas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variable** | **Collinearity Statistics** |
| **Tolerance** | **VIF** |
| **ETR** | 0,939 | 1,065 |
| **LEV** | 0,829 | 1,206 |
| **SIZE** | 0,570 | 1,753 |
| **MB** | 0,769 | 1,301 |
| **DIV** | 0,655 | 1,526 |
| **AGE** | 0,869 | 1,150 |
| **CF** | 0,745 | 1,342 |
| **BETA** | 0,908 | 1,101 |
| **RET** | 0,763 | 1,311 |
| **TRNOVR** | 0,561 | 1,784 |

Sumber: Data diolah

**Uji Heterokedaktisitas**

 Penelitian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot* untuk menguji heterokedaktisitas dari persamaan regresi. Menurut Santoso (2011) apabila persebaran titik data pada grafik *scatterplot* berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedatisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* penelitian ini menunjukkan hasil persebaran titik data berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, model regresi penelitian ini lolos dari uji heterokedaktisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedaktisitas**



# **Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi kuadrat terkecil (OLS) untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap risiko spesifik perusahaan pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa non keuangan. Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji T.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependen | Independen | *Coefficient* | Sig. | *Adjusted R Square* |
| IDIORISK | **ETR** | 0,002 | 0,865 | 0,601 |
| **LEV** | -0,005 | 0,694 |
| **SIZE** | -0,006 | 0,026 |
| **MB** | 1,334 | 0,711 |
| **DIV** | -0,019 | 0,024 |
| **AGE** | 0,000 | 0,561 |
| **CF** | 0,008 | 0,820 |
| **BETA** | -0,002 | 0,959 |
| **RET** | 0,989 | 0,000 |
| **TRNOVR** | -1,180 | 0,750 |

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien ETR dari persamaan regresi yaitu 0,002 dengan nilai *sig.* 0,865 artinya ETR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IDIORISK. Dalam penelitian ini menggunakan 9 variabel kontrol. Besarnya koefisien LEV dari persamaan regresi yaitu -0,005 dengan nilai *sig.* 0,694 artinya LEV berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap IDIORISK. Besarnya koefisien SIZE dari persamaan regresi adalah -0,006 dengan nilai *sig.* 0,026 artinya SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap IDIORISK. Besar nilai koefisien MB yaitu 1,334 dengan nilai *sig.* 0,711 artinya MB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IDIORISK. Nilai koefisien dari DIV yaitu sebesar -0,019 dengan nilai *sig.* 0,024 yang berarti DIV berpengaruh negatif signifikan terhadap IDIORISK. Besarnya koefisien AGE yaitu 0,000 dengan nilai *sig.* 0,561 yang berarti AGE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IDIORISK. Besar nilai koefisien CF yaitu 0,008 dengan nilai *sig.* 0,820 yang artinya CF memiliki pengaruh positif terhadap IDIORISK tetapi tidak signifikan. BETA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IDIORSIK karena nilai koefisien BETA sebesar -0,002 dengan nilai *sig.* 0,959. Hasil menunjukkan RET berpengaruh positif signifikan terhadap IDIORISK karena besar nilai koefisien RET yaitu 0,989 dengan nilai *sig.* 0,000. Dilihat dari nilai koefisien TRNOVR menunjukkan nilai sebesar -1,180 dengan nilai *sig.* 0,750 artinya TRNOVR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IDIORISK. Berdasarkan hasil uji diatas, nilai *adjusted R square* yaitu 0,601 yang artinya 60,1% variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

# **PEMBAHASAN**

Hipotesis penelitian ini adalah perusahaan yang diduga melakukan agresivitas pajak memiliki risiko spesifik perusahaan yang tinggi. Agresivitas pajak diproksikan oleh ETR, jika variabel ETR pada uji regresi bernilai negatif maka hipotesis diterima, sebaliknya jika ETR bernilai positif, maka hipotesis penelitian ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian Chaudhry (2016), menyatakan saat ETR bernilai negatif menandakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan menyebabkan peningkatan risiko spesifik perusahaan. Hasil uji statistik diatas, menunjukkan koefisiendari ETR bernilai positif sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi nya 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap risiko spesifik perusahaan ditolak. Melihat model regresi yang diuji, dapat dilihat terdapat faktor-fator lain dari variabel kontrol yang ada di model regresi yang memiliki pengaruh terhadap risiko spesifik perusahaan yaitu SIZE, DIV, dan RET.

 Variabel ETR di Indonesia diduga belum bisa menggambarkan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan jika dikaitkan dengan risiko spesifik perusahaan, karena melihat model regresi tersebut tidak dapat memberi pengaruh kegiatan agresivitas pajak terhadap risiko spesifik perusahaan untuk perusahaan manufaktur dan jasa non keuangan di Indonesia. Seperti yang dinyatakan Firmansyah & Muliana (2018), perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi dalam perpajakan hanya dikenakan pajak final. Hal ini menjelaskan bahwa ETR tidak bisa dijadikan patokan mengenai agresivitas pajak yang dilakukan sektor perusahaan jasa tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaudhry (2016), menyatakan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat memiliki pengaruh positif dari agresivitas pajak terhadap risiko spesifik perusahaan. Hal ini didukung penelitian dari Guenther, Matsunaga, & Williams (2017) mengungkapkan agresivitas pajak berpengaruh terhadap risiko spesifik perusahaan besar di Amerika Serikat. Penelitian Firmansyah & Muliana (2016), mengungkapkan bahwa faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, sehingga ETR tidak dapat digunakan sebagai acuan dasar risiko spesifik perusahaan.

# **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini belum bisa menjelaskan tentang pengaruh agresivitas pajak terhadap risiko spesifik perusahaan yang telah dilakukan di Amerika oleh Chaudhry (2016). Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya saat menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ETR belum bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai perusahaan di Indonesia melakukan agresivitas pajak atau tidaknya sehingga tidak dapat menentukan pengaruh terhadap risiko spesifik perusahaan. Tidak berpengaruh dan signifikannya nilai ETR yang dijadikan proksi dari agresivitas pajak terhadap risiko spesifik perusahaan menunjukkan bahwa investor tidak hanya menggunakan indikator ETR dalam mengambil keputusan untuk investasinya, karena agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif atau tidak, tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan risiko spesifik perusahaan. Bagi investor dalam menentukan perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi tidak hanya menggunakan ETR sebagai acuan bahan pertimbangannya. Sementara itu, manajemen perlu mengelola kebijakan perpajakan yang akan digunakan untuk mempertahankan masa depan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pembuat kebijakan untuk lebih memahami proksi agresivitas pajak selain ETR.

 Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam periode data penelitian yang digunakan diharapkan penelitian selanjutnya menambah periode data penelitian dan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi risiko spesifik perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Adawiah, D. (2011). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak atas Biaya Kesejahteraan Karyawan pada Yayasan Al-Mujahirin Kota Depok. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.

Armstrong, C. S., S, B. J., & Larcker, D. F. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics, 53*, 391-411.

Astuti, T. P., & Aryani, Y. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 375-392.

Cao, H., & Xiaohui, X. (2009). Study on the Tax Planning of Enterprise Income Tax. *International Journal of Bussiness and Management, 4(5)*, 36-40.

Chaudhry , N. (2016). Effect of Tax Avoidance Activities on Firm-Specific Risk. *Australasian Finance and Banking Conference*, 1-45.

Chen, S., Chen , X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive thab Non Family Firms? *Journal of Financial Economic, Volume 95*, 1-56.

Darmawan, I. H., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 9*, 143-161.

Firmansyah, A., & Muliana, R. (2018). The Effect of Tax Avoidance and Tax Risk on Corporate Risk. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 643-656.

Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggresive Financial Reporting. *The Accounting Review, Volume 84*, 467-496.

Guenther, D. A., Matsunaga, S. A., & Williams, B. M. (2017). Is tax avoidance related to firm risk? *The Accounting Reviews*, 115-136.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 127-178.

Hartadinata, O., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*(No. 3), 48-59.

Hasan, I., Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2014). Beauty is in The Eye of The Beholder: The Effect of Corporate Tax Avoidance on The Cost of Bank Loans. *Journal of Financial* , 109-130.

Jancenelle, V., Storrud Barnes, S., Iaquinto, A., & Buccieri, D. (2016). Firm-Specific Risk, Managerial Certainty and Optimism. *Journal of Strategy and Management, Vol. 9*, 383-402.

Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, Vol 4 (No.1).

Kamila, P. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. *Finance and Banking Journal, Volume 16*, 228-245.

Kim, J., Li, Y., & Zhang , L. (2011). Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis. *Journal of Financial Economics*, 639-662.

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*, 86-108.

Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol.26 (No.1)*, 75-100.

Luo, X., & Bhattacharya, C. (2009). The Debate over Doing Good:Corporate Social Performance,Strategic Marketing Levers, and Firm-Idiosyncratic Risk. *Journal of Marketing, Volume 73*, 198-213.

Mathew, S., Ibrahim, S., & Archbold, S. (2016). Boards Attributes That Increase Firm Risk - Evidence From The UK. *Journal of Business in Society, Vol 16*(2), 1-52.

Prayogo , K. H. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Skripsi* .

Reza, F. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak . *Skripsi tidak dipublikasikan*.

Santoso, S. (2011). *Mastering Spss.* Jakarta: Kompas Gramedia.

Santoso, T. B., & Muid, D. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 (No.4)*.

Sari, K. D., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-34.

Suandy , E. (2008). *Perencanaan Pajak (Vol. Edisi 4).* Jakarta: Salemba Empat.

Suyatno, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , 167-177.

Wibowo, S., & Mangoting, Y. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Manajemen Perusahaan Melakukan Tax Planning . *Tax & Accounting Review*, Vol.1(No.1).

*www.finance.yahoo.com*

*www.idx.co.id*